

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Untuk kepentingan berinteraksi tersebut, dibutuhkan sarana komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa adalah alat yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan. Menurut Putri (2017:1), bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pernyataan, informasi, maksud dan pikiran kepada orang lain.

Bahasa di setiap negara memiliki banyak ragam dan keunikan tersendiri. Salah satunya, bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki keunikan serta ciri khas. Sebagai pembelajar bahasa Jepang, kita dapat memahami perbedaan berbagai bahasa dan dapat mengetahui keunikan serta ciri khas yang dimiliki bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki pembagian kelas kata. Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan 品質 (*hinshi*). Salah satu jenis *hinshi* bahasa Jepang adalah 副詞 (*fukushi*). Matsuoka dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:165), menjelaskan *fukushi* atau adverbial adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk, yang dapat menjadi keterangan bagi 用言 (*yoogen*) walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara.

Fukushi terbagi menjadi tiga jenis yaitu, 程度の福祉 (*teido no fukushi*), 陳述の福祉 (*chinjutsu no fukushi*) dan 状態の福祉 (*joutai no fukushi*). *Teido no fukushi* adalah *fukushi* yang menerangkan keadaan *yoogen*, misalnya すこし (*sukoshi*), たいへん (*taihen*), とても (*totemo*) dan sebagainya. *Chinjutsu no fukushi* adalah *fukushi* yang memerlukan cara pengucapan khusus, misalnya まさか (*masaka*), ぜひ (*zehi*), たぶん (*tabun*) dan sebagainya. *Joutai no fukushi* adalah *fukushi* yang menerangkan keadaan verba yang ada pada bagian berikutnya, misalnya しっかり (*shikkari*), ゆっくり (*yukkuri*), そっと (*sotto*) dan sebagainya. *Joutai no fukushi* juga merupakan *fukushi* yang dapat menggambarkan bunyi atau suara serta *fukushi* yang menyatakan suatu keadaan.

Isami dalam Sudjianto (2004:74) menjelaskan mengenai *joutai no fukushi*, yakni sebagai berikut;

状態を評し、主として用言を修飾するものを状態副詞という。

Joutai wo hyoushi, shu toshite yougen wo shuushokusuru mono wo joutai fukushi to iu.

Disebut *joutai fukushi* untuk sebagian besar kata yang menjelaskan *yoogen* dan menyatakan kondisi atau keadaan.

Hal ini merupakan pendapat Isami yang menyatakan bahwa *joutai no fukushi* adalah *fukushi* yang sering dipakai untuk menerangkan verba, secara jelas menerangkan keadaan pekerjaan atau perbuatan itu.

Isami juga mengemukakan pada *joutai no fukushi* terdapat kata-kata yang berfungsi menirukan bunyi yang dikeluarkan oleh benda atau suara manusia dan binatang.

Fukushi yang menggambarkan bunyi atau suara disebut 擬音語 (*giongo*), sedangkan *fukushi* yang menyatakan suatu keadaan disebut 擬態語 (*gitaigo*). Kedua istilah tersebut biasa disebut dengan onomatope (Sudjianto dan Dahidi, 2007:168). Onomatope dalam bahasa Jepang berasal dari suara-suara yang dikeluarkan oleh hewan hingga suara-suara yang seolah-olah mengungkapkan perasaan. Kata tiruan bunyi tersebut tidak hanya mencakup suara hewan, manusia, atau suara yang dapat didengar saja, namun juga suara yang menggambarkan benda bergerak, berbenturan, maupun perasaan atau emosi manusia.

Shigeo dan Junko (1989:2) menjelaskan mengenai onomatope, yakni sebagai berikut;

擬音語、擬態語を含め音象徴 (*sound symbolism*)これが日本語の中で独特な位置を占めることと呼ぶこととして。

Giongo, gitaigo o fukume onshouchou (sound symbolism) kore ga nihongo no naka de dokutokuna ichi o shimeru koto wa to yobu koto ni to shite.

'*Giongo dan gitaigo disebut sebagai onshouchou (sound symbolism), dalam bahasa Jepang hal ini merupakan suatu keunikan tersendiri.*'

Penggunaan onomatope 擬音語 (*giongo*) dan 擬態語 (*gitaigo*) dapat ditemukan pada novel *Nagai Nagai Pengin no Hanashi* karya Inui Tomiko.

Berikut contoh dari *giongo* dan *gitaigo*.

- (1) びゅうびゅうとうずをまく風が、こなゆきをふきつけて、あたりいちめん、真っ白い冬のけしきにかわりました。

Byuubyuu to uzu o maku kaze ga, konayuki o fukitsukete, atari ichimen, masshiroii fuyu no keshiki ni kawarimashita.

Suara angin berhembus membawa butiran salju dan membuat semuanya berubah menjadi putih sejauh mata memandang.

(Inui, 1995:6)

Contoh (1) menggunakan onomatope *byuubyuu* yang dalam bahasa Indonesia berarti *suara angin*. Onomatope *byuubyuu* termasuk ke dalam *giongo*, karena merupakan suara yang ditimbulkan oleh alam.

(2) 「ねえ、キキ、そとへ行って、じぶんでたべるもの、さがそうか？」
ルルが、目をきらきらせて、いいただきました。

「*Nee, Kiki, soto e itte, jibun de taberumono, sagasouka?*」 *Ruru ga, me o kirakirasete, iidashimashita.*

“Hei kiki, ayo keluar untuk mencari makanan sendiri?” Ruru berkata, dengan matanya yang **berkaca-kaca**.

(Inui, 1995:18)

Contoh (2) menggunakan onomatope *kirakira* yang jika dipadankan dalam bahasa Indonesia adalah *berkaca-kaca* yang berarti suatu keadaan mata yang tampak seperti ingin menangis karena suasana yang haru. Onomatope *kirakira* termasuk ke dalam *gitaigo*, karena menyatakan keadaan suatu hal, yaitu keadaan mata yang tampak *berkaca-kaca*.

Dalam suatu bacaan, adanya *giongo* dan *gitaigo* sangat penting bagi pembaca, karena *giongo* dan *gitaigo* membantu penggambaran suatu benda, gerakan atau keadaan terasa lebih hidup dan konkret. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas mengenai *giongo* dan *gitaigo*. *Giongo* dan *gitaigo* tersebut juga terdapat dalam bacaan-bacaan, seperti *manga* ataupun novel. Salah satu novel yang memiliki *giongo* dan *gitaigo* ialah *Nagai Nagai Penguin no Hanashi* karya Inui. Novel tersebut mengisahkan tentang dua bersaudara penguin, Ruru dan Kiki yang hidup di lingkungan yang keras. Kisah mereka dimulai dari mereka menetas sampai kejadian-kejadian yang tak terduga yang menimpa mereka berdua.

Novel *Nagai Nagai Penguin no Hanashi* tersebut menarik serta banyak terdapat onomatope di dalamnya, berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti onomatope yang terdapat di dalam novel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana klasifikasi *giongo* dan *gitaigo* yang terdapat dalam novel *Nagai Nagai Penguin no Hanashi* karya Inui Tomiko?
2. Bagaimana makna *giongo* dan *gitaigo* novel *Nagai Nagai Penguin no Hanashi* karya Inui Tomiko?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu yang berkaitan dengan *giongo* dan *gitaigo* yang terdapat dalam novel *Nagai Nagai Penguin no Hanashi* karya Inui Tomiko.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengklasifikasikan *giongo* dan *gitaigo* novel *Nagai Nagai Penguin no Hanashi* karya Inui Tomiko.
2. Menjelaskan makna *giongo* dan *gitaigo* yang terdapat dalam novel *Nagai Nagai Penguin no Hanashi* karya Inui Tomiko.



1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari suatu penelitian. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah peneliti berharap agar penelitian ini secara teoretis dapat menambah sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan di bidang semantik khususnya mengenai bahasan onomatope yang menarik terutama *giongo* dan *gitaigo*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan pembaca khususnya bagi peneliti dapat mengetahui gambaran tentang onomatope *giongo* dan *gitaigo* serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Bagi pembelajar bahasa Jepang diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang onomatope *giongo* dan *gitaigo*.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap data tersebut. Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini adalah onomatope yang terdapat dalam novel *Nagai Nagai Penguin no Hanashi* karya Inui Tomiko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik dasar yang digunakan dalam metode simak ini adalah teknik sadap yang dilakukan dengan menyadap data tulisan pada objek penelitian. Teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Pada teknik ini peneliti tidak terlibat dalam pembentukan dan pemunculan data dan hanya mengamati *giongo* dan *gitaigo* dari sumber data, selanjutnya mencatat hasil penyimak sesuai dengan data yang dibutuhkan.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah data dikumpulkan yaitu menganalisis data. Untuk menganalisis data, metode yang digunakan yaitu metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:16), metode padan adalah metode yang menggunakan alat penentu referen, organ wicara, *langue* lain, tulisan, ataupun mitra wicara. Metode padan yang peneliti gunakan yaitu metode padan referensial dan metode padan ortografis. Metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya ialah referen, sedangkan metode padan ortografis adalah metode padan yang alat penentunya ialah tulisan. Metode padan referensial digunakan untuk menganalisis makna, sedangkan metode padan ortografis digunakan untuk mengklasifikasikan *giongo* dan *gitaigo*. Teknik dasar yang digunakan untuk kedua metode tersebut adalah teknik

pilah unsur penentu. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data yang alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti, sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah-pilahkan atau dipisah-pisahkan (Sudaryanto, 2015:25). Teknik lanjutan yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik hubung banding memperbedakan. Menurut Kesuma (2007:51) teknik hubung banding memperbedakan merupakan teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding memperbedakan di antara satuan-satuan bahasa yang ditentukan identitasnya.

Contoh penerapan teknik pilah unsur penentu;

びゅうびゅうとうずをまく風が、こなゆきをふきつけて、あたりいちめん、真っ白い冬のけしきにかわりました。

Byuubyuu to uzu o maku kaze ga, konayuki o fukitsukete, atari ichimen, masshiroji fuyu no keshiki ni kawarimashita.

Suara angin berhembus membawa butiran salju dan membuat semuanya berubah menjadi putih sejauh mata memandang.

(Inui, 1995:6)

Byuubyuu merupakan *giongo* karena *byuubyuu* menerangkan bunyi yang disebabkan keadaan alam berupa angin, menunjukkan keadaan suara siulan, desiran, atau berkesiur. *Byuubyuu* dapat diklasifikasikan ke dalam bunyi atau keadaan fenomena alam 自然現象の中の音 (*Shizen genzou no naka no oto*)

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penyajian formal dan informal. Menurut Sudaryanto (2015:135), metode penyajian informal adalah perumusan yang menggunakan kata-kata yang biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis. Data disajikan secara deskriptif yaitu dalam bentuk tulisan dengan cara menjabarkan permasalahan, menyajikan hasil analisis data, selanjutnya menyajikan

kesimpulan dari analisis yang digunakan. Kemudian hasilnya akan dituliskan dalam bentuk tabel.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi urutan penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini. Penulisan terdiri dari empat bab, yaitu Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari teori-teori yang digunakan untuk menunjang penelitian. Bab III merupakan bab analisis yaitu mengenai *giongo* dan *gitaigo* dalam Novel *Nagai Nagai Pengin no Hanashi* karya Inui Tomiko berisi uraian hasil dari analisis data tentang *giongo* dan *gitaigo*. Bab IV Penutup, berisi simpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

